

ISU-ISU YANG PANTAS DALAM OLAHRAGA

Kebanyakan persoalan – persoalan mengangkat bab olahraga dan perkumpulan sebelumnya terpusat pada apa yang yang kitamungkin katakana masalah daerah-daerah seperti rasisme dan sexi. Jelasnya,kebanyakan dari masalah-masalah ini tertuju langsung pada pertanyaan-pertanyaan suku bangsa dan moralitas. Ini adalah tujuan bab sekarang untuk memusatkan beberapa isu yang tidak pantas yang timbul dalam konteks olahraga. Kita melakukan ini dalam bagian untuk wawasan bahwa mungkin saja ada dalam olahraga spesifikasi isu yang tidak pantas. Tapi mereka dapat juga meayani sebagai contoh isu yang pantas sekarang dalam olahraga

Tingkat perguruan tinggi menjadi lebih baik,memberikan pertunjukan luar biasa yang menarik dari banyak perguruan tinggi olahraga,diaman para pengembang mengingatkan pelatih-pelatih dan administrator dana yang besar dalam memperoleh tim-tim juara. Seseorang yang membaca harian olahraga ataupun menonton berita olahraga di TV akan mengetahui dari penyalahgunaan yang mana dari tekanan ini pemenang dapat berperan penting. Perekrutan yang melenceng,penanganan pembayaran dari atlet,kesulitan pemindahan dalam peraturan untuk menjaga atket yang layak untuk bermain yang sebaliknya tidak akan pernah didapat disekolah,memaafkan dan kadang-kadang dengan aktif mendorong para atlet oleh pelatih-pelatih untuk memperolehperofrma yang tinggi dari obat-obatan. Semua tampaknya secara langsung berhubungan kepada tekanan yang berlebihan dari pemenang.

Atlet perorangan,diilhami dengan kepentingan dari pemenang dan yang penuh dengan kompetisi semangat yang mempersembahkan dengan seringnya pilihan-pilihan etika yang sulit. Satu dapat meliohat dari dan pengalaman ingin untuk menang dengan berbagai jalan,jalan yang sangat jauh berbeda dengan ketegasan etika. Menampilkan sisi positif,keinginan untuk menang dapat berperan penting satu dari salah satu cara untuk menjadi pemenangnya untuk cepat lebih memungkinkan,untuk memberikan salah satunya. Satu menyadari bahwa konsekuensi nya akan mengalami suatu kekalahan. Tetapi itu semua,seperti itu,turunan dari percobaannya untuk menjadi pemeneg. Mencoba mengkritik bagaimanapu,itu tidak hanya berupaya untuk menang tetapi untuk meyakinkan seseorang. Terutama dibawah pengaruh dai ajakan bicara dari seorang pelatih,secara psikologi dan kompetisi atlet,kenyataannya. Bakat dari atlet secara fundamental berpengaruh besar pada suatu kemengangan. Peralatan tim ketika seorang pria atau wanita bermain. Mungkin kita seharusnya layak untuk menyatakan, “Memenangkan sesuatu, tetapi tidak hanya berfikir.”

Ini bukan nilai perhatian dengan bahaya dari memenangkan target lebih terutama langsung pada organisasi olaharaga itu yang masih tuntunan amatir, dari antara perguruan tinggi, sekolah tinggi dan klub olahraga, dibawah organisasi olahraga anak-anak seperti liga kecil. Harga tidak sebanyak seringkali mutu pada olahraga ahli, dimana ini rasanya lebih biasa disetujui bahwa kemenangan sungguh nilai yang sangat berat untuk ditolak. Tepukan yang mengganggu, pelatih dari tim bola basket Los Angles, rupanya memberikan cerita kepada pemainnya yaitu jika mereka ingin senang, mereka seharusnya pergi ke YCMA, dengan tegas mengatakan secara tidak langsung bahwa kesenangan di bola basket bukan perhatian dari pelatih atau tim-nya. Rata-rata tingkat ahli, bagaimanapun, disana dikira terbatas dalam kemenangan. Satu harapan bahwa para pelatih seperti mengganggu untuk tidak menganjurkan atlet mereka untuk melakukan steroid, lebih dulu mungkin menolong mereka untuk menang.

Masih, pelatih dan dengan jelas mengenal lebih seringkali melawan menurut dengan olahraga amatir.

Bagian dari permasalahan, waktu itu, mungkin kecenderungan kita dan teristimewa kecenderungan atlet muda, mengambil olahraga ahli seperti model untuk semua olahraga, karena, pada umumnya, atlet ahli sangat bagus pada olahraga mereka, ini cukup dapat dimengerti bahwa mereka akan mengambil. Seperti paradigma atlet yang berbakat. Ini dapat dimengerti, juga, bahwa peniruan mungkin dari kebiasaan mereka membawa ke permainan. Mungkin apa yang tidak tepat dan seharusnya berhati-hati lagi di tingkat amatir. Tetapi lebih mudah mengatakan mengerjakan, didalam bagian karena garis diantara ahli dan olahraga amatir perguruan tinggi ketika tim sepak bola atau ribuan generasi tim bola basket dan rata-rata jutaan dolar dari pendapatan, ketika pelatih dari luar dibayar tinggi oleh orang universitas; ketika pemain melihat dirinya sungguh dengan jelas mempersiapkan dirinya untuk perawatan di olahraga ahli yang lebih menghadiri universitas untuk pendidikan; ketika banyak kotak pemain pendidikan dan kejadian mereka hidup mengeluarkan bayaran; pengertian yang kita ucapkan dari olahraga seperti "amatir" lebih baik ahli menjadi sebuah titik kesungguhan sangat bagus.

Masih, ini biasanya disetujui bahwa setidak-tidaknya beberapa tingkat dari kelebihan tekanan dalam kemenangan adalah sebuah masalah. Kita membutuhkan untuk menyatakan apa praktis langkah demi langkah mungkin mengambil yang akan mengizinkan nilai-nilai lain dan ketersediaan gawang dalam olahraga untuk layak juga perhatian perorangan dalam kemenangan. Kita mulai di tingkat Universitas, dimana, sasya mencurigai, pokok dari permasalahan terakhir dan kita dapat status pertama dari para pelatih, yang jadi sering disalahkan di hati pada kemenangan.

Sebuah tuntutan dibuat ketika satu ingin untuk harga seorang pelatih mengatakan bahwa pria atau wanita adalah seorang "Pengajar." Jarang ketika tuntutan ini membuat melakukannya lebih baik terutama mengajar teknik kekuatan yang bersangkutan paut untuk olahraga dalam pertanyaan. Selain itu, ini "pelajaran yang paling hidup" bahwa seorang pelatih menurut dugaan memberi kepada para pemain dan oleh karen itu di pusat, untuk nilai etnis bahwa pelatih memperoleh jalan jalan pintas dari yang pria atau wanita katakan dan dari jalan para pelatih pria atau wanita. Para pelatih dipuji untuk mengajari kita disiplin pribadi, kerjasama kelompok, sikap sportif. Tetapi sayang, seperti disebutkan lekas, mereka semua juga sering disalahkan untuk mengajari kita sesuatu yang sangat berbeda, sifat otoriter, kekejaman, sadis untuk penipu dalam kemenangan.

Bagaimana mungkin kita bisa mulai menaruh latihan ideal? Mempertimbangkan sebuah analogi dengan anggota fakultas akademi. Fakultas akademi dievaluasi dari sebuah nomor kriteria, khusus sesuatu seperti kemampuan mengajar, ilmiah dan produktif dan jasa fakultas atau universitas. Trntu benar, kita rasanya beberapa institusi merupakan sebuah "segala sesuatu bukan publikasi, ini bukan hanya berfikir" kebijaksanaan. Tetapi dari universitas, teristimewa satu yang paling bagus, lebih atau kurang berhasil menaksir fakultas mereka dari kriteria beberapa orang disini. Mengapa seharusnya tidak menyelenggarakan dengan baik untuk para pelatih kita, sekarang menjadi para pengajar? Menaksir kemampuan mereka dan sukses dalam bagian catatan kemenangan-tetapi harga dalam bagian catatan kemenangan/kekalahan mereka menjadi saingan berat. Pada sebuah catatan publikasi akademik, khususnya, sebuah anggota fakultas membutuhkan beberapa publikasi, tetapi sebuah nomor sedang bisa jadi mengimbangi dari para pengajar terkemuka. Serupa dengan para pelatih bagus untuk "menjadi kompetensi," tetapi kejadian sebuah catatan sederhana bisa menjadi terkenal jika pelatih adalah hakim untuk menjadi seorang pengajar bagus, jika pengalaman atletik memberi kepada para pemain wanita atau pria adalah sesuatu yang baik. Kemenangan, lalu, akan menjadi sebuah kriteria praktik, tetapi tidak hanya satu dalam seorang evaluasi pengajar/pelatih.

Saya tidak berfikir secara pasti seperti ini yaitu secara optimis, saya berfikir ini adalah bagian para pengajar akademik. Saya berharap bahwa ini akan menjadi obat mujarab bagi masalah etika dalam olahraga. Bagaimanapun, menjadi sebuah perubahan yang berarti dari sebuah prosedur dan banyak waktu luang kita dalam pendirian olahraga. Jika kedua para pelatih berharap kepada diri mereka bagi para pengajar dan tahu mereka akan dievaluasi bukan hanya dari catatan mereka tetapi dari pendidikan dan nilai etika mereka memamerkan dan memajukan para pemain mereka, ini akan menjadi bagian dari konteks di dalam suasana etika dalam kompetensi olahraga bisa dimanfaatkan. Ini merupakan sebuah contoh jenis dari langkah latihan yang mungkin diambil untuk mengurangi bagian dalam kemenangan di olahraga. Jika ini layak menentukan bola ini, kita mungkin bisa berharap untuk “jalan kemenangan” di sekolah tinggi dan tingkat olahraga kaum muda.

Kita bisa mempunyai sebuah masalah berat dari sesuatu dalam kemenangan jika kita tidak hidup dalam sebuah kompetensi masyarakat handal yang ditugaskan untuk kepentingan dan nilai kompetensi, dan di kehidupan masyarakat seperti kita, seperti kita lihat di bagian terakhir. Itu sangat susah untuk mengejutkan bahwa olahraga kita adalah pilihan yang cenderung menjadi kompetitif.

Kompetisi, kecurangan dan olahraga

Anjuran olahraga yang kompetitif sering kali mendapat dukungan dari berbagai dimensi untuk mendapatkan hasil yang baik. Kompetisi atletik, yang kita telah sebutkan, berkembang pada anak muda sekarang dalam semangat berkompetisi. Keinginan untuk menang, menjadi satu hal yang sangat penting bagi mereka di kehidupan yang selanjutnya. Ini mengajarkan kita bahwa kemenangan harus diraih dgn kerja keras, pengorbanan, persiapan yang matang, ini juga mengajarkan kita untuk berkompetisi dengan jujur sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menjadi pemenang sejati dan orang yang mau menerima kekalahan.

Tetapi sejauh yang kita tahu, dilain pihak ada banyak perbedaan dan hal negative dari sebuah kompetisi. Ketika seorang atlet muda memakai anabolic steroid (doping) dalam dosis tinggi, dengan demikian dia menempatkan kesehatannya pada resiko tinggi. Jika dia tidak diilhami oleh ”semangat kompetisi” maka hal itu dibenarkan dan menempatkan kesehatan jangka panjangnya dalam resiko tinggi untuk sebuah kemenangan?akankah seorang pelatih melakukan kecurangan dan melakukan penyuaipan untuk merekrut atlet, jika “semangat kompetisi” tidak dibatasi oleh alasan-alasan?akankah administrasi sekolah melihat dijalan lain ketika pendidikan atlet kurang (bodoh) di terima di lembaga tersebut dan menjaga kecurangan-kecurangan tersebut, ini sungguh hal yang sangat lucu?akankah seorang atlet dilibatkan di setiap pertandingan, mencoba saling mencelakakan satu sama lain, mengintimidasi satu sama lain, dan saling menjatuhkan. Jika ini sama dengan semangat kompetisi ini bukan sesuatu yang berlebihan?langsung atau tak langsung semua fenomena ini adalah manifestasi dari sebuah kecurangan. Apakah ini tidak membuktikan bahwa ajaran Marxist adalah benar-kompetisi tsb, atlet atau sebaliknya-menyebabkan kecurangan. Dan oleh karena itu untuk menyatakan dan dukungan terhadap kompetisi atletik tanpa alasan menyatakan dan mendukung kecurangan?dan siapa yang ingin melakukannya?

Mari kita lihat dengan cermat hubungan antara kecurangan dan kompetisi. Disatu tangan, saya berspekulasi bahwa hampir setiap orang yang mengikuti aktifitas olah raga yang telah berpengalaman terhadap beberapa bentuk kecurangan pada satu saat dan yang lainnya. Suatu manifestasi yang paling sederhana ini mungkin akan simple ketika kekesalan yang diabaikan oleh seorang musuh.ketika dia kesal terhadap lawannya maka dia berkeinginan untuk menyakitinya, dsb.

Tetapi sangat bersahabat. Obsesi kita dengan professional, dan olahraga interscholastic bisa menjadi topeng terhadap fakta yang mayoritas luas semua even olahraga di dunia.

Kebanyakan dari kita olahraga sudah menjadi sarana dimana persahabatan menjadi lebih dalam karenanya dan dimana ketika dilanjutkan, maka persahabatan itu akan semakin alami dan lebih dekat. Kebanyakan dari kita suka menentang bahwa kita telah bias melanjutkan untuk bermain atletik di dalam kehidupan kita jika kita tahu bahwa setiap permainannya akan menjadi sebuah alienasi. Tetapi tidak, mayoritas luas setiap permainan, dari sebidang pasir ke level professional, sangat bebas dari alienasi. Ketika suasananya seperti ini; kita tahu bahwa setiap permainan atletik bisa berkembang menjadi alienasi. Tetapi kita rela mengambil resiko tersebut, karena kita tahu bahwa mayoritas dari setiap permainan tersebut akan menjadi ajang bagi persahabatan.

Pertama-tama, hubungan antara kompetisi atletik dan alienasi tidak bisa secara langsung menyebabkan sesuatu. Jika, seperti klaim marxisme, kompetisi menyebabkan alienasi, terus kita akan berprasangka, dalam bahas manusia, untuk itu ada sebuah penghubung langsung antara alienasi dan kompetisi. Jika alienasi dilakukan dalam setiap kontes atletik atau dihampir setiap orang, kita bisa secara masuk akal mengklain adanya hubungan tersebut. Tetapi, seperti yang kita sudah lihat, seperti itu bukanlah kasus. Kita harus memformulasikan hubungan antara kompetisi dan persahabatan disisi lainnya.

Untuk melakukan hal tersebut, ijinkan saya memperkenalkan sebuah pembeda antara dua beberapa macam perbedaan dari analisis, sebuah analisis deskriptif dari penomena yang diberikan dan analisis teleological daripadanya. Analisis deskriptif berusaha untuk “katakan itu seperti itu”. Dimana bisa menjadi berbagai tipe penjelasan deskriptif.

Penjelasan teleological, di arah yang berlawanan, pendekatannya tidak pada cara benda itu ada, tapi bagaimana cara mereka menjadikannya.

Kedua analisis ini sangatlah kompleks, keduanya mempunyai kebaikan yang penting dan berbagi kesulitan. Garis besar yang seadanya ini, bagaimanapun, bisa mencukupi untuk menumpahkan beberapa keterangan ringan pada hubungan antara alienasi dan kompetisi serta persahabatan dan kompetisi. Untuk membuat poin ini menjadi memungkinkan, mari kita menghargai kritik dari pada olahraga yang kuat hubungannya antara kompetisi atletik dan keterasingan dimana kami diizinkan di dalamnya. Segera kami mengatakan bahwa tidak hanya kebetulan tapi banyaknya jam terbang mengikuti berbagai even telah dipengaruhi oleh keterasingan. Pada sebuah analisa deskripsi, hal ini seolah-olah cukup untuk menuntut bahwa kompetisi menyebabkan keterasingan, hal itu adalah sebuah akibat alami dari sebuah kompetisi, dan pengikut olahraga lebih dari dalam masalah. Tetapi teologists bisa menunjuk bahwa sekalipun kebanyakan kejadian kompetisi atletik telah diasingkan, Ketika olahraga mencapai kemungkinan paling tinggi nya, ketika olahraga bekerja, ketika itu terjadi suatu kesempatan bukan dari keterasingan tetapi persahabatan. Pada analisa ini, apa yang disebut alami dari olahraga adalah teosnya; telos dari olahraga adalah suatu kesempatan persahabatan. Pengasingan, kemudian, akan disamakan dengan biji pohon jati yang digepengkan oleh suatu mobil: ini merupakan suatu gaya kompetisi atletik cacat, bukan apa yang alami untuk itu.

Jika kita sekarang memugar kembali perasaan kita bahwa, dengan pengalaman, di dalam kebanyakan kejadian, kesempatan olahraga adalah menyebabkan lebih banyak persahabatan dibanding pengasingan, kasus untuk teological analisa bahkan lebih kuat. Pengasingan bukanlah konsekwensi yang alami dari kompetisi olahraga tetapi apa yang terjadi ketika olahraga tidak bekerja dengan benar, di mana ini merupakan suatu gaya cacat. Kompetisi yang paling baik, ketika kompetisi itu berjalan, itu adalah suatu kesempatan persahabatan. Dari hal ini bahwa kita sebaiknya tidak mengikuti mempertimbangkan menghapus olahraga sebab sebagian dari kejadian yang cacat merosot ke dalam pengasingan. Melainkan, kita seharusnya meneliti apa yang melingkupi kondisi-kondisi yang mendorong olahraga sebagai yang terbaik dimana itu dapat dilaksanakan. Kita menyinggung sejumlah usul di atas. Tidak diragukan lagi banyak yang usul lain yang masuk akal oleh yang dikembangkan. Tetapi untuk teologist, ini, dan tak satu analisa deskriptif pun yang mungkin menunjuk untuk

menghapuskan olahraga sebab itu inherently mengasingkan, akan menjadi kerangka analisa yang sesuai.

Isu yang ketiga di dalam pertimbangan kita tentang permasalahan etis dalam olahraga, kita akan berbalik ke suatu masalah yang jauh lebih spesifik yang tidak pernah akan muncul jika olahraga tidak ditempelkan adalah pada suatu konteks di mana pemenang kadang-kadang overemphasized dan di mana kompetisi tak dapat dikendalikan. Mari kita mempertimbangkan suatu masalah yang di dalam pandangan dari orang banyak kini suatu krisis nasional: penggunaan yang tersebar luas dari anabolic steroids dan obat peningkat stamina lainnya oleh atlet di hampir tiap-tiap tingkatan, dari profesional tergolong alumni paling bawah dan bahkan olahraga sekolah menengah.

Obat-obatan dalam olahraga

Mari kita mulai dengan pembuatan beberapa pembedaan penting yang akan membantu kita memahami isu etis yang tertentu yang melibatkan obat yang digunakan dalam olahraga. Yang pertama perlu kita catat bahwa diskusi manapun tentang obat yang jaman ini di pakai dalam olahraga berlangsung di dalam suatu konteks sosial di mana ada perhatian nasional--- beberapa akan katakan histeria--- mengenai penggunaan yang disebut obat berkenaan dengan rekreasi di dalam populasi sebebannya. Obat ini meliputi ganja, obat bius kokain, letusan, dan heroin. Untuk memastikan, ada masalah yang patut dipertimbangkan antar atlet mengenai penggunaan obat seperti ini. Tetapi bisa jadi berargumentasi bahwa tidak ada apapun anggapan ganjil ke atlet tentang masalah ini. Semua pertimbangan mengapa atlet harusnya atau mestinya tidak memakai obat ini juga untuk menghindari penyebaran yang lebih luas. Kontroversi di dalam dunia olahraga memusat sebagai ganti atas penggunaan yang disebut obat penambah stamina, dan tanpa perasaan yang kontroversi berhubungan dengan penggunaan yang tersebar luas dari anabolic steroids oleh atlet. Obat ini sebagai peningkat stamina sebab, itu diklaim, dosis penting digabungkan dengan pelatihan penuh pengabdian menyempurnakan dengan cepat dan ditandai peningkatan di dalam kekuatan dan ukuran otot.

Sampai sekitar lima tahun yang lalu, tidak ada apapun tidak sah tentang pembelian dan penggunaan anabolic steroids. Di beberapa tahun terakhir, bagaimanapun, mereka telah diumumkan tidak sah, dan sekarang dikutuk oleh International Olympic committee, NCAA, liga olahraga yang profesional, dan tentu saja, mayoritas luas organisasi olahraga formal di dalam negeri. Pertimbangan untuk mengutuk mereka tidak banyak diragukan. Barangkali mereka menafsirkan---dengan benar atau keliru--- dengan penggunaan obat berkenaan dengan rekreasi adalah suatu faktor. Lain pertimbangan sudah mengutip juga: Laporan berbagai resiko kesehatan terlibat dengan pengambilan obat di dalam dosis yang besar menurut dugaan yang diberikan oleh para pemakai atletik, perasaan/pengertian dari suatu keuntungan secara tak wajar untuk para pemakai obat di atas tidak pemakai, kecurigaan yang ada sesuatu yang tak wajar sekitar suatu badan steroid-aided membangun (walaupun anabolic steroids adalah untuk derivative testosterone, hormon pria yang alami), semua dikutip sebagai pertimbangan untuk mengutuk penggunaan steroids dan obat peningkat stamina lainnya.

Bagaimanapun, oleh karena kesuksesan di dalam meningkatkan ukuran otot dan kekuatan mereka, dikutuk oleh mereka yang dengan susah telah menyempurnakan menghentikan penggunaannya oleh atlet. Untuk penyimpangannya, kebanyakan perkiraan menyatakan bahwa penggunaan steroids telah meningkat dengan pesat sejak telah dikutuk. Sekarang ada bukti yang tersebar luas tentang penggunaan steroid oleh siswa sekolah atas dan bahkan kaum sekolah menengah. Tidak aneh lagi, ada suatu usaha yang direncanakan untuk menakut-nakuti penggunaan steroid. Hukuman telah dibentuk, atlet terkenal yang tidak memakai dilindungi oleh petugas, dan banyak cara-cara yang digunakan untuk menakut-nakuti pengguna steroid.

Jika ada persetujuan universal tentang hak kekuasaan mengutuk penggunaan obat peningkat stamina, tidak akan ada suatu masalah etis serius. Tentu saja boleh jadi akan timbul berbagai permasalahan kekerasan, detecton, menipu, dll., tetapi situasi ini pada prinsipnya tidak akan secara etis meragukan. Masalah yang etis muncul sebab sejumlah suara telah diangkat melawan terhadap hak kekuasaan mengutuk penggunaan obat-obatan itu. Mereka telah berargumentasi bahwa mengutuk mereka adalah suatu tindakan tak adil terhadap hak atlit untuk lakukan segalanya yang mereka bisa untuk meningkatkan kemampuan mereka. Lebih dari itu, kritiku ini sudah menunjukkan sejumlah kerancuan besar hadir di argumentasi yang dikemukakan dengan pembelaan larangan, yang memberi pertahanan itu adalah suatu kesan dari arbitrase. Untuk memahami kontroversi ini dan isu yang etis dalam tempat itu, kita akan lihat argumentasi kedua-duanya membela kutukan atas obat peningkat stamina dan kritik mereka.

Ketika meminta untuk mempertahankan larangan tentang obat ini, para pendukung kutukan pada umumnya menunjuk isu bahaya terhadap kesehatan, tentang kewajaran, paksaan, karakter dari olahraga benar, dan atlit sebagai peran model. Untuk memulai, ada bukti pantas dipertimbangkan bahwa sedikitnya sebagian dari obat peningkat stamina memberi efek yang beresiko kepada para pemakai. Terutama yang memberi dosis tinggi yang dipakai oleh beberapa atlit, yang mengambil jumlah obat yang jauh lebih dari apa yang bisa diijinkan dalam penelitian yang dikendalikan penelitian manapun. Khususnya, ada laporan bahwa penggunaan anabolic steroids dalam dosis besar dapat menyebabkan kanker hati, keadaan tak berdaya dan buah pelir yang menyusut dan impoten pada pria, kejantanan pada wanita, rambut rontok, dan jerawat serius. Ada juga efek psikologis nyata, yang paling terkemuka ditandai peningkatan dalam keagresifan dan kecenderungan ke dalam kekerasan. Dengan bahaya ini, penganjur larangan membantah bahwa obat harus dilarang atas alasan-alasan kesehatan.

Oleh karena bahaya ini, dan karena setidaknya-obatnya obat dilarang, banyak atlit tidak akan ingin untuk menggunakannya. Ini yang secara langsung mengarah kepada argumentasi yang kedua, isu kewajaran. Beberapa atlit akan jadi cukup bodoh (atau melakukan cukup!) untuk melewati bahaya kepada kesehatan mereka jika itu akan membantu mereka meningkatkan kemampuan atletik mereka. Atlit itu akan mempunyai suatu keuntungan penting atas atlit yang cukup memperhatikan kesehatan mereka bukan untuk mengambil steroids. Mengapa, itu diperintahkan, perlukah orang-orang yang masuk akal ini harus pada sebuah kerugian dibandingkan orang-orang yang mungkin rela mengambil obat apapun juga yang memberi beban kepada kesehatan mereka? sungguh pasti ada yang secara tak wajar melibatkan di sini, suatu ketidakwajaran yang terbaik dengan melarang penggunaan semua obat. Pada gilirannya mengarah secara langsung kepada argumentasi yang ketiga, mengenai coercion. Ambil contoh suatu hakim garis sepak bola yang sempurna yang mempunyai cita-cita karier kuat untuk main sepak bola profesional. Ia mempelajari bahwa sebagian besar hakim garis Liga Sepak bola Nasional (80% dengan beberapa perkiraan) menggunakan steroids untuk mencurahkan. Hal ini menuntut pemain itu sanggup, di mana ia hampir harus menggunakan steroids jika dirinya ingin kompetitif. Ia seperti itu “memaksa” menggunakan steroid, yang pada dasarnya dia dapat memilih untuk tidak menggunakan, dan hal ini tidak jujur. Tambahan, usulan menyelesaikan masalah untuk ketidakadilan adalah untuk melarang segala jenis drugs.

Alasan keempat bahwa penggunaan drugs untuk meningkatkan performa akan mengubah kepribadian alami dan tentunya dia tidak akan mematuhi pertandingan olahraga yang ideal. Diamana sebuah pertandingan atletik yang adil diikuti oleh atlit-atlit yang memiliki kondisi alami untuk melakukan yang terbaik. Jika Edwin kalah dalam sebuah pertandingan karena dia dipaksa bertanding melawan manusia bionic, maka tidak ada seorang pun yang akan mengatakan “itu pertandingan yang adil”. Jadi dengan steroid, atlit yang menggunakan steroid

sudah tidak alami tapi peningkatan kemampuannya dibuat-buat, dan itu merubah seluruh kealamian dalam pertandingan. Manusia bionic, dalam hal ini, adalah lenih luar biasa dari atlet yang menggunakan steroid. Keduanya tidak alami, keduanya membuat sepele sesuatu yang alami dari pertandingan olahraga, dimana diantara orang-orang yang menguji kemampuan atletik yang lain. Tidak menghargai kemampuan tubuhnya untuk menanggapi kesuksesan untuk menyuntikan drugs atau cara lain meningkatkan kemampuan yang dibuat-buat.

Akhirnya, berkaitan dengan poin di bagian I, bahwa atlet sering dianggap sebagai pahlawan oleh para pemuda kita, para pemuda meniru pahlawan mereka, jika para atlet diyakini bahwa mereka adalah pahlawan bagi banyak pemuda, kemudian para pemuda akan meniru atlet terkenal. Jika atlet tersebut menggunakan steroid, hal itu juga akan ditiru oleh para pemuda dan berpotensi membuat kerusakan yang serius. Ini bukti yang besar bahwa kecenderungan yang negatif telah dimulai. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, banyak atlet sekolah tinggi dan sekolah menengah yang menggunakan steroid, mereka meniru rekan mereka dan atlet profesional. Untuk mencegah efek ini, penggunaan drugs untuk meningkatkan performa seharusnya dilarang untuk semua hal.

Alasan-alasan ini, jika saya telah menganggap hal tersebut baik, dan rupanya cukup meyakinkan. Hal itu diyakini oleh mayoritas masyarakat, termasuk sebenarnya semua pengurus organisasi olahraga yang memberikan suara untuk melarang penggunaan drugs untuk meningkatkan performa. Tetapi mereka gagal untuk meyakinkan beberapa kritik. Yang menarik perhatian bahwa alasan sering ditemukan dalam beberapa kekacauan dan menyembunyikan beberapa ancaman bahaya kepada hak seseorang. Marilah kita beralih ke beberapa kritik dari alasan-alasan diatas.

Demikian kritik-kritik menggambarkan keberatan mereka dengan mengemukakan definisi yang tidak jelas, memulai dengan seluruh pertanyaan berapa banyak dari substansi drugs atau substansi asing. Pengertian dari drugs adalah pertama dari semua terkenal sulit untuk dibatasi. Tapi dalam kasus-kasus, kita secara berkala menggunakan semua macam dari substansi yang terkandung dalam drugs, dan hal itu akan sulit untuk dibayangkan drugs dilarang untuk atlet, kafein adalah drugs, seperti halnya aspirin, alcohol, nikotin dan banyak substansi lain yang kita gunakan setiap hari sebagai bagian dari program diet kita yang teratur. Apakah kita akan melarang hal itu? Atlet dengan batasan ini akan menolak kebanyakan kontribusi medis dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita gunakan setiap hari. Tambahan, beberapa substansi yang dilarang tidak selalu identik dengan drugs dalam beberapa definisi. Melihat doping darah, sebuah latihan karena itu kembali dan menyimpan satu darah kita, kemudian darah itu disuntikan kembali. Pernyataan yang mempengaruhi untuk meningkatkan kemampuan memproses oksigen. Darah kita dibebani oleh drugs dan substansi asing. Untuk hal itu, testosterone, bahan dasar untuk pembentukan steroid, adalah substansi alami, sebuah hormon jantan. Tambahan, dalam kasus doping darah, tidak ada bukti yang kuat bahwa hal itu berbahaya untuk kesehatan, kenapa, kemudian haruskah itu dilarang, dan kenapa khususnya itu harus dilarang dalam kategori drugs untuk meningkatkan performa? Jadi, perdebatan usul untuk melarang drugs menghilangkan ketidakjelasan anggapan pengertian dari drugs.

Tanggapan, untuk hal ini telah diusahakan klarifikasi oleh sejumlah tertentu. Kita telah menyinggung ketentuan antara hiburan dan peningkatan performa drugs, dimana merupakan isu utama mengenai akhir. Selanjutnya ketentuan telah dibuat diantara hal ini dan perbaikan penggunaan drugs. Drugs yang diberikan bukan untuk kesehatan atlet untuk meningkatkan performa tapi untuk kecelakaan atau ketidaksehatan atlet untuk mengembalikan kemampuan untuk bermain sesuai dengan kemampuan aslinya. Aspirin untuk sakit kepala, perban untuk salah otot, akan diperbaiki tidak dilarang, mengenai steroid dan doping darah yang akan meningkatkan performa dan arena itu dilarang.

Tapi ketentuan ini tidak begitu jelas sebagaimana awalnya. Beberapa drugs rupanya berfungsi dua untuk mengembalikan dan meningkatkan dalam beberapa kasus, adalah

kemampuanku untuk bermain tidak untuk meningkatkan. Jika aku menggunakan aspirin untuk melawan sakit kepala pada hari permainan, atau menggunakan suntikan untuk meringankan rasa sakit dari otot? Atau mengambil kasus yang menarik dari jenis performa operasi dari jarak perlati yang sedang, Mary Decker Slaney beberapa tahun yang lalu. Karena kerajinannya berlatih dan sulit untuk mengkontraksikan otot kakinya, ototnya tidak normal, menyebabkan sakit yang sangat. Sebuah operasi telah meningkatkan, menghancurkan penyakit otot sedemikian sehingga otot yang diperbesar ingin mempunyai lebih ruang, dengan demikian membebaskan sakit itu. pada satu menyampaikan, operasi nampak yang menyembuhkan, karena itu membebaskan sakit. pada sisi lain, sakit adalah disebabkan oleh pelatihan yang berlebihan nya yang mempunyai secara tak wajar penuh otot nya; slaney bisa sudah berhadapan dengan masalah sama halnya baik dengan pengurangan batal/mulai pada atas pelatihan nya. tujuan yang jelas bersih operasi adalah untuk tingkatkan capaian nya dengan membiarkannya untuk kembang;kan otot nya genap lebih lanjut dibanding dia telah sebelumnya telah mampu lakukan. adalah operasi yang yang menyembuhkan atau capaian tingkatkan?

menurut kritikus, macam kebingungan dan kerancuan yang serupa mempengaruhi argumentasi yang spesifik melawan terhadap obat/racun menggunakan. nomor satu, daya ingat, terkait resiko kesehatan yang terjadi oleh atlet yang menggunakan . seperti obat/racun. W.M. Brown, antar yang lain, telah menunjukkan bahwa bukti mengenai bahaya ke kesehatan adalah sering dalam garis besar dan impressionistic, tidak secara hati-hati yang dipelajari di bawah dikendalikan conditions dan dengan sejumlah yang dikendalikan obat/racun itu. tenang, strategi dasar kritikus di sini telah menjadi untuk mewariskan, demi argumentasi, yang itu disana boleh jadi bahaya juga kesehatan melibatkan. tetapi, mereka menunjuk, banyak dari olahraga yang paling populer, seperti sepak bola, dengan tak terpisahkan sangat berbahaya untuk seseorang kesehatan seperti buatan bahaya kesehatan steroids perbandingan pucat. sungguh pasti banyaknya sepak bola yang luka-luka/kerugian sendiri sangat melebihi banyaknya kegagalan kesehatan bisa dihubungkan dengan steroids dalam semua sports. jika kita adalah untuk mulai mengutuk aktivitas oleh karena bahaya mereka ke kesehatan, kritikus ini melanjut, kita akan sungguh pasti harus mulai dengan mengutuk banyak orang, jika bukan kebanyakan, tentang olahraga di dalam negeri ini, aktivitas yang sudah dulu kala membuktikan lebih berbahaya dibanding penggunaan steroids.

titik keberatan ini, kita dapat lihat, adalah untuk menuduh penganjur kewenangannya. jika kita dihimbau untuk melarang . seperti obat/racun diatas prinsip yang aktivitas yang berbahaya ke kesehatan harus dilarang, kemudian kita perlu yang manapun menghapuskan semua . seperti aktivitas yang mencakup banyak dari olahraga diri mereka atau tidak ada. sebagai alternatif, kita mungkin setuju dengan menghadiahkan beberapa memperkirakan 'derajat tingkat' tentang resiko kesehatan. tetapi lagi, karena tidak ada alat yang yang dibentuk yang digunakan steroids jadilah lebih penuh resiko ke kesehatan dibandingkan, sepak bola, tinju, atau pendakian tebing. maka dapat lihat seolah-olah pendekatan kepada prinsip kesehatan sebagai basis untuk mengutuk capaian yang tingkatkan obat/racun itu sewenang-wenang.

argumentasi dari 'kewajaran' nampak untuk tidak membiayai apapun lebih baik. argumentasi ini, daya ingat, capaian enhancers memberi para pemakai [adalah] suatu keuntungan secara tak wajar di atas bukan para pemakai, siapa yang tidak lagi mempunyai suatu 'sama tingkatkan' untuk bekerja lancar. tetapi kewajaran, ketika W.M. Brown ke luar, tidak menunjuk sebagian terbesar di dalam olahraga kepada individu yang tertentu melibatkan tetapi kepada ketentuan-ketentuan permainan itu. suatu permainan adalah 'adil' jika semua orang dilibatkan mengikuti aturan itu. jika kita meluas dugaan kewajaran untuk meliputi 'persamaan' atau bahkan 'langkah-langkah sama mengambil untuk melatih'. berbagai hal menjadi lucu dan menggelikan. sangat gagasan untuk kebanyakan permainan, ketika Brown

ke luar, adalah untuk menguji ketidaksamaan. jika aku praktek dua jam per hari untuk suatu peristiwa tetapi lawan ku praktek tiga, mengerjakan ia mempunyai suatu 'keuntungan secara tak wajar' atas aku? atas nama 'sama tingkatkan', perlukah ia diperlukan untuk membatasi pelatihannya? (ini adalah tak satu keberatan sembrono pun . mengingat bioskop itu 'kereta perang api', yang melukiskan bagaimana, di dalam suatu lampau jaman, manapun pelatihan untuk suatu peristiwa telah dipertimbangkan tidak sportip).

mempertimbangkan, sebetulnya, 'manfaat yang secara tak wajar' bahwa di mana-mana dalam olahraga keuntungan yang secara tak wajar suatu seven-foot pemain bolabasket tinggi di atas lawan-lawannya, keuntungan yang secara tak wajar seorang anak laki-laki yang tumbuh dewasa dalam vermont yang memungut lintas alam kepedalaman adu kecepatan di atas ski, lawannya yang tumbuh dewasa di Florida, keuntungan secara tak wajar dari penunggang kuda wanita yang orang tuanya kaya mempunyai tunggangan kuda, di atas lawannya yang tumbuh di dalam tempat tinggal minoritas itu. Singkatnya, olahraga, kehidupan yang diinginkan, adalah penuh dengan inequitas, dan jika itu membuat keuntungan secara tak wajar, olahraga bisa dengan susah dimulai sama sekali. Di dalam cahaya, klaim bahwa capaian enhancers menawarkan keuntungan secara tak wajar ke para pemakai sekali lagi dapat nampak suatu pendekatan sewenang-wenang bagi suatu prinsip yang hampir tidak pernah mempekerjakan dalam hubungan dengan serupa inequitas.

Sebagai suatu contoh yang menyangkut permasalahan dengan dua hal pertama itu argumentasi, mempertimbangkan suatu peristiwa yang mana saya telah diberitahu sedang terjadi segera. di tahun terakhir, African-American body-builders sudah terus meningkat mendominasi berbagai binaraga kontes di sekitar negeri itu. American body-builders, barangkali membuat alasan tetapi barangkali mengoreksi di dalam analisa mereka, sudah menyimpulkan bahwa bagian dari alasan untuk mendominasi orang kulit hitam menyoroti definisi otot, sedemikian penting di dalam kontes ini, banyak lebih baik daripada kulit hitam. Meratakan, mereka telah secara harafiah membakar diri mereka pada penyamakan ruangan sedemikian sehingga mereka dapat membuat kulit mereka yang hampir sama gelap seperti para rekan kerja kulit hitam mereka.

Mengira bahwa hipotesis dari American body-builders benar. Pada satu tangan, jika benar, ada suatu keuntungan untuk orang hitam didalam olahraga binaraga. Tiap-tiap African body-builders mulai suatu kontes dengan "secara tak wajar" keuntungan. Apakah oleh karena itu kita menetapkan dua "pemisahan tetapi sama" kontes? Lebih dari itu, seseorang dapat secara masuk akal berspekulasi bahwa bahaya kesehatan berkaitan dengan kulit kanker dari ini "megadoses" tentang penyamakan sedikitnya sama besar seperti bahaya kanker hati dari steroids. Apakah oleh karena itu kita akan melarang penyamakan berlebihan (dan bagaimana kita akan menggambarkan " berlebihan"?) pada pihak American body-builders? Kiranya bukan. Tetapi yang paralel kepada kasus steroids yang menunjuk ke luar bagaimana selektip kita dapat di dalam berbagai pilihan kita dari apa itu dan tidaklah diijinkan.

Argumentasi yang ketiga, dari paksaan, mengklaim para pemakai obat/racun itu, dengan pengambilan obat/racun dan dengan demikian tingkatkan kemampuan mereka, meletakkan tekanan memaksa pada tidaknya pemakai untuk mulai menggunakan obat/racun hukuman terakhir pada yang lebih panjang menjadi mampu bersaing di tingkatan yang sama sebagai para pemakai itu. Disini lagi ada kerancuan pantas dipertimbangkan di atas apa yang dan bukanlah " coercion". Tidak ada atlet secara harafiah dipaksa untuk menggunakan obat/racun hanya karena orang lain yan melakukan. Ia atau dia selalu mempunyai pilihan o continuing tidak menggunakan suatu yang diterimanya suatu untuk tingkat prestasi yang lebih rendah sebagai konsekwensi. W.M. Brown berkata, "atlet, seperti halnya sisa, harus menimbang resiko dan manfaat dari aneka pilihan yang mereka perbuat; tak seorangpun memaksa mereka untuk mencari emas Olympic."

Mempertimbangkan dua contoh dari pekerjaan sehari-hari lainnya. Membayangkan suatu sangat conscientious siswa, disuatu usaha untuk maju/bekerja lancar, tetap bangun akhir-akhirnya pada malam hari, barangkali dengan tidur menjadi penghambat, untuk mendapatkan pekerjaan tambahan; mengerjakan dia "memaksa" kawan sekolahnya melakukan yang sama? Atau mempertimbangkan seorang eksekutif muda, yang sangat menginginkan kemajuan, yang tinggal bertahan di kantor, katakan, sampai 10:00 pada malam hari; Saya mempunyai suatu keluarga dan ingin pulang pada 5:00 dalam rangka meluangkan waktu dengan nya. Saya "coerced" untuk mengabaikan keluarga ku jika saya ingin maju? Singkatnya, mungkin itu akan jadi lebih akurat untuk kata atlit yang tidak menggunakan obat/racun itu adalah diletakkan di bawah tekanan untuk menggunakan obat/racun oleh contoh dari mereka yang melakukan. Tetapi semuanya pendek untuk mencapai kemakmuran, diolahraga seperti di sisa hidupnya. Kita menyerah kepada beberapa tekanan, memilih untuk menentang yang lain. Mengapa kasus obat/racun performance-enhancing dimanapun berbeda?

Ketika kita membelokkan keargumentasi yang keempat mengenai apa yang mendasari "alami" orang dan ideal dari pertandingan olahraga, kerancuan sekali lagi harus dihindari. Klaim, daya ingat, adalah bahwa seorang steroid pemakai adalah suatu "artificially-enhanced" atlit, yang bukan orang yang alami adalah dikira diuji oleh pertandingan itu. Tetapi jawaban kritikus, apa "alami" orang dan bukanlah tidak sama sekali membersihkan, terutama dizaman teknologi ini. "kamu mungkin mulai pakai steroid ketika kamu menjadi senior", kedengarannya lucu. Namun tetap saja, jika pendekatan positif secara halus dilakukan, beberapa keinginan standar seseorang lebih atau kurang akan dapat diputuskan sesudahnya.

Pendekatan secara keras, di pihak lain, menimbulkan kepercayaan dimana pendekatan interferensi dalam otonomi seseorang ialah demi kebajikannya yang diputuskan ketika ia dewasa. Seperti, dinegara yang memberlakukan hukum pengendara bermotor harus memakai helm, pendekatan secara keras akan menjadi sulit ketika sipengendara motor –katakanlah, umurnya 30 tahun- benar-benar tahu akan bahaya terluka di kepala jika tanpa helm, namun tetap menikmati udara dikepalanya meski memilih ambil resiko dan mengemudi tanpa helm. Pendekatan secara keras akan tetap mengatakan jika itu seharusnya dilarang, untuk kebaikan pengendara.

Seperti basis filosofi dari kontrofersi etika penggunaan obat perangsang dalam olah raga dilihat dari pendekatan dan kebebasan. Yang lebih kuat berkomitmen jika kamu punya prinsip dari otonomi dan kebebasan ialah diatas prinsip kehidupan manusia, kebalikannya ialah kamu akan menjadi serba terbatas, meskipun itu beresiko akan melukai actor. Orang dengan komitmennya, seperti W.M.Brown, sangat konsisten dari konsekuensi komitmennya. Mereka sependapat jika informasi steroid dan dari obat perangsang yang lain haruslah disebarluaskan secara luas, obat itu sendiri harus lebih tersedia, dan setiap orang dewasa harus bisa membuat keputusan yang bebas dan baik untuk menentukan menggunakan obat atau tidak.

Itulah, di pihak kontra, yang berkomitmen pada prinsip orang lain, seperti percaya jika kita punya tanggung jawab untuk melindungi orang lain dari merusak diri mereka sendiri, akan setuju bahwa prinsip ini akan sama derajat dengan prinsip kebebasan. Mereka akan mendukung bahwa obat perangsang harus dilarang untuk siapapun, dengan tujuan melindungi atlit dari keinginan untuk menang meskipun membahayakan diri sendiri. Keputusan individu dalam kontroversi ini akan selalu bergantung pada bagian dimana ia berdiri dalam spectrum siapa yang lebih kuat yang percaya jika otonomi ialah diatas prinsip hidup manusia, dan pendekatan yang kuat yang percaya jika otonomi ialah prinsip terbaik dari semua yang ada, dan kadang tidak ada yang lebih atas dari yang lainnya.

Objek dari orang bebas untuk melarang perlawanan terhadap steroid ialah sebuah tantangan. Penerapan yang bagaimana dari respon objek terlarang yang dapat diutarakan? Saya ingin menyampaikan beberapa dari hal yang paling umum dan respon yang paling menantang. Hal pertama yang dilakukan untuk merubah orang bebas yang melawan ialah

dengan mengembalikan argumennya sendiri. Ingat bahwa kritikan dari orang bebas kadang berambigu atau tidak mempunyai dasar konsep yang jelas. Apa obat itu, apa keadilan itu, seperti apa orangnya, seperti apa olahraga yang ideal, semuanya dipertarungkan dimana mereka akan merasa tidak diperlukan dalam memutuskan konsep mana yang boleh dan yang tidak. Meski orang bebas, seperti Brown yang mengadaptasi pendekatan secara lembut yang setuju orang dewasa harus bebas menggunakan steroid namun anak-anak tidak, dalam keadaan berbahaya. Meski demikian, ketika seseorang menjadi dewasa, yakinlah, pelarangan akan menjadi objektif. Setiap orang diatas 21 tahun (atau 17, atau 16, atau apapun), akan cukup dewasa. Sebelum usia tersebut mereka tidak bisa. "tak seorangpun akan serius mempercayainya. Mudahnya, penentuan seseorang cukup dewasa untuk mengetahui bahayanya, dan apa obat itu sebenarnya. Kenapa orang bebas, sepertinya, menolak penggunaan pada beberapa dan menerima penggunaan yang lain?"

Di dalam yang tempat pertama, atlet-atlet, khususnya dunia- orang-orang kelas , telah abnormal , jika tidak tak wajar , berdasarkan atas diet mereka , komitmen, dan yang terutama pelatihan mereka . Untuk menunjukkan cara, beri aku kesempatan mengutip contoh seorang siswa- athlete, a petaruh garis sepak bola , yang pada awal 1970-an , siapa yang sekali ketika menceritakan kepada filosofi kelas olahraga kita yang ia tidak mengangkat anak timbangan, ketika beberapa sedang mulai untuk lakukan , sebab itu bukanlah " alami." " Ketika aku keluar pada bidang, aku ingin jadinya yang riil aku, bukan beberapa raksasa tiruan yang penuh oleh anak timbangan," ia berkata. Komentar ini nampak dengan cantiknya naïve hari ini, di dalam suatu waktu ketika hampir semua atlet di dalam tiap-tiap olahraga menggunakan pelatihan berat/beban sebagai bagian dari cara hidup mereka. Walaupun demikian ia adalah persisnya macam komentar dibuat oleh lawan obat/racun menggunakan! Apa yang gelar ningrat sebagai/ketika " alami " itu adalah, adalah suatu fungsi pada sebagian konvensi sosial. Ketika lebih awal diamati, movie,"Chariots api," melukiskan suatu waktu lebih awal di dalam abad kita sendiri ketika segala hal pelatihan mendasari suatu gangguan yang tidak sportip dan tak wajar ke dalam yang ideal olahraga. Sekarang ini, pelatihan kelas berat dipertimbangkan kompatibel dengan yang ideal mengubah kita dari apa yang adalah " alami," tetapi performance-enhancing obat/racun bukanlah. Siapakah untuk katakan apa yang apa jadinya yang ideal di dalam dekade yang berikutnya? Setidak-Tidaknya, ketidak-tetapan dari konsep kita dari apa yang a " alami" orang dan apa yang merupakan yang ideal olahraga membuat mereka standard kelihatannya sewenang-wenang dan sulit bagi yang mana untuk mohon ketika alasan-alasan untuk melarang penggunaan obat/racun.

Akhirnya, kecenderungan kaum muda untuk meniru perilaku dari pahlawan atletik mereka ditawarkan sebagai alasan untuk melarang obat/racun menggunakan antar atlet. Lagi, bahaya arbitrariness hadir di sini. Kita tidak melarang di depan hukum penggunaan alkohol oleh atlet mungkin meniru itu. Kita tidak menuntut atlet yang terkenal itu tinggal gaya hidup hidup membujang, atau berbicara yang secara gramatikal benar, atau membatasi mereka melakukan cara-cara lain dalam rangka mengasuransikan bahwa mereka adalah " model baik" untuk kaum muda kita. Cukup benar, kita berharap yang terjadi. Kita memuji atlet itu siapa yang lakukan dan menyayangkan mereka yang tidak bertindak sebagai . seperti itu model. Tetapi kita tidak menuntut bahwa mereka lakukan hukuman terakhir hukuman. Mengapa kita melakukannya kasus performance-enhancing obat/racun?

Serangan kritis yang umum pada argumentasi yang disampaikan oleh penganjur larangan memusat pada sejumlah besar kerancuan yang menggoda argumentasi itu. Hanyalah argumentasi yang semakin positif mereka menuju ke " pilihan bebas" mengenai capaian - obat/racun penambahan menaikkan isu etis penting mengenai paternalisme dan otonomi. Kita dapat berbalik . ke isu itu sekarang, mulai dengan suatu klarifikasi sebagian dari terminologi kunci dan konsep di dalam debat itu.

Kapan saja kita melarang aktivitas individu yang tertentu genap pikiran yang mereka mungkin ingin lakukan mereka, atas alasan-alasan bahwa dalam kepunyaan individu itu menarik perhatian sangat untuk melarang mereka, kita bertindak paternalistically. Hukum yang menuntut penggunaan seat-belts, atau hukum yang menuntut pengendara sepeda motor untuk memakai helm, adalah contoh yang baik dari hukum paternalistik. Adalah penting untuk menyadari bahwa buatan apa yang seperti itu tindakan yang paternalistik Apakah itu masukan aturan adalah untuk melindungi itu dilarang. Hukum melawan terhadap pembunuhan, sebagai contoh, bukanlah suatu kejadian paternalisme, sebab itu dimaksudkan untuk tidak melayani pembunuh tetapi orang mengancam dengan pembunuhan. Semakin satu ditempatkan, atau semakin suatu masyarakat ditempatkan, untuk mempunyai hukum dan norma-norma yang melarang orang-orang dari tindakan ditempat itu bahwa orang-orang itu diperlukan " yang dilindungi dari diri mereka," yang semakin paternalistik orang atau masyarakat.

Apa yang, kemudian, adalah masalah dengan paternalisme, karena itu nampak pada prinsipnya dermawan dan dengan baik diharapkan? Masalah adalah bahwa itu mendasari suatu gangguan campur tangan dengan kebebasan atau otonomi seseorang. Mereka yang menempatkan berat/beban penting pada atas nilai dari kebebasan dan otonomi pribadi harus disusahkan oleh kejadian dari apa yang mereka mungkin ke label gangguan campur tangan paternalistik dengan otonomi seseorang. Orang-Orang siapa yang betul-betul dipertentangkan dengan paternalisme, siapa yang menempatkan penekanan tertentu pada atas nilai otonomi bahkan ketika yang resiko otonomi yang membiarkan orang-orang untuk membawa kejahatan pada atas diri mereka, adalah sering disebut libertarians. Salah satu dari statemen yang besar libertarian, sudut pandang anti-paternalistic dirumuskan oleh pemikir abad yang ke-19, Yohanes Stuart Gilling, di dalam bukunya pada kebebasan. Negara Penggilingan tapak kaki ber;akhir;i di mana umat manusia dijamin secara individu atau secara bersama di dalam bertentangan dengan kebebasan tindakan dari nomor;jumlah mereka adalah diri perlindungan. Bahwa satu-satunya tujuan di mana kuasa dapat menjadi hak marah manapun anggota dari masyarakat dibudayakan, melawan terhadap kehendak nya, adalah untuk mencegah kejahatan ke orang yang lain. yang Baik miliknya, yang manapun fisik atau mental, bukanlah surat perintah cukup.

Libertarians, kemudian, menghitung kejahatan ke orang yang lain sebagai satu-satunya yang pertimbangan mengesahkan menghambat otonomi individu. Dengan begitu hukum melawan terhadap pembunuhan, perampokan, dan berteriak " menembak" di dalam teater penuh sesak sebagai lelucon, dibenarkan oleh ancaman merugikan ke orang yang lain. Tetapi hukum ikat pinggang di pesawat, dan lain yang hukum melarang aku dari melakukan ini atau bahwa " untuk ku sendiri baik" adalah, dari sudut pandang libertarian, penggangguan tak adil pada otonomi pribadi ku.

Berbagai hal dapat mendapat/kan tidak jelas ketika prinsip ini diberlakukan bagi contoh tertentu, bagaimanapun. Pertimbangkan masalah hukum itu melawan terhadap bunuh diri. Jika satu-satunya " luka" di sini adalah orang yang melakukan bunuh diri, kemudian pada atas alasan-alasan libertarian hukum seperti itu tidak pada tempatnya. Tetapi adalah bunuh diri satu-satunya luka? Bagaimana keluarga? Bagaimana tentang para teman, tetangga, barangkali orang-orang muda siapa yang menghormati bunuh diri itu sebagai model?

meski demikian prinsip libertarian harus jelas cukup. Pada umumnya,itu berkembang oleh sejumlah ketentuan, mencakup acuan beberapa ke prinsip " persetujuan yang diberitahukan" atau bahwa tindakan yang dimasalahkan dilaksanakan oleh " suatu menyetujui orang dewasa." Prinsip dari persetujuan diberitahukan meminta dengan tegas dua ketentuan, bahwayang individu yang dimasalahkan melaksanakan tindakan itu dengan pengetahuan cukup tentang konsekwensi nya, dan bahwa tindakan dilaksanakan dengan sukarela. Seperti itu, untuk mengambil contoh steroids, itu akan salah bukan untuk menginformasikan para pemakai yang

potensi bahaya steroids, dan itu akan pasti jadi salah secara harafiah untuk memaksa seseorang untuk mengambil mereka. Tetapi lama individu diberitahukan resiko, dan tidaklah dipaksa untuk melakukannya, ia atau dia harus bebaskan untuk mengambil atau tidak mengambil performance-enhancing obat/racun.

Yang dipaksa untuk "menyetujui orang dewasa" prinsip terutama semata untuk membuat suatu pengecualian anak-anak. Di sini libertarians setuju bahwa anak-anak tidak bisa dipertimbangkan otonomi, individu dewasa yang mampu menimbang yang pro dan contra memilih dan aktivitas penuh resiko yang dengan cerdas. Oleh karena itu semacam paternalisme temporer diijinkan mengenai anak-anak. Mereka dapat dilarang melawan terhadap dari mereka melakukan berbagai hal yang secepatnya mereka akan [jadi] diijinkan untuk lakukan, tetapi larangan akan hanya bertahan sampai mereka menjangkau kedewasaan. Seperti itu, lagi untuk menggunakan kasus steroids, suatu kekuatan libertarian cukup terkesan dengan bahaya steroids untuk mengijinkan anak-anak itu harus dilarang dari menggunakan mereka. Tetapi larangan itu perlu ketika individu menjadi suatu orang dewasa.

Prinsip yang belakangan kadang-kadang dikenal sebagai "paternalisme lembut" dan telah main suatu peran penting dan debat yang etis mengenai performance-enhancing obat/racun. Paternalisme lembut dengan mengijinkan larangan yang paternalistik dari aktivitas penuh resiko di dalam kasus anak-anak, dan barangkali individu secara mental lemah, tetapi hanya untuk sementara. Secepat individu, tetapi hanya untuk sementara. Secepat individu mempertunjukkan kemampuan itu untuk dewasa, pengambilan keputusan otonomi (atau lebih sering, secepat zaman mayoritas dicapai), paternalisme lembut melepaskan pegangannya pada individu itu. Tentu saja, bagian dari pertimbangan oleh advokat dari paternalisme lembut adalah bahwa mereka berlatih paternalisme itu pada anak-anak yang dengan tepat untuk siapakan mereka dengan aman dan dengan bijaksana untuk yang penuh, dan secara penuh otonomi, kedewasaan. Dengan begitu suatu libertarian siapa yang adalah suatu paternalist lembut, seperti W.M. Warna coklat, akan mendukung larangan steroids dan lain obat/racun yang berbahaya untuk anak-anak, tetapi untuk bukan orang dewasa. Perbedaan ini, tentu saja, adalah sering belum jelas dan arbitrarily menggambar/menarik. Barangkali libertarians akan setuju sekolah menengah itu atlit harus dilarang dari penggunaan steroids dan atlit yang profesional itu mestinya tidak. Tetapi bagaimana atlit perguruan tinggi, siapa yang adalah di dalam jalan banyak orang di seluruh pusat dari kontroversi ini? Jika kita mengambil faktor penentu umur mengatakan yang sewenang-wenang, 21 tahun mereka adalah orang dewasa, beberapa bukan.